

DEVELOPMENT OF EDUCATION IN SOUTH BENGKULU REGENCY AFTER THE DIVISION OF THE YEAR 2003-2018

Jely Novianti, Bedriati Ibrahim, Asril

jely.novianti@student.unri.ac.id, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: +62 822-8805-8874

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The development of a nation cannot be separated from the role of government and society, this development will never stop, the process will recognize a change. Education is an absolute need that must be met by humans throughout life. Without education, it is absolutely impossible for a group of people to live to develop in line with the aspirations for advancement, prosperity and happiness according to their concept of life view. What about good the education system is in Indonesia cannot be separated from the role of the regions, all of this is because only local people know best what their regional needs are. Autonomy and decentralization have very fundamental consequences for future educational activities in Indonesia. The purpose of this research is to (1) Knowing the history of the development of South Bengkulu Regency in 2003. (2) Knowing the development of education in South Bengkulu district after the division in 2003-2018. (3) Knowing the driving and inhibiting factors in the development of education in South Bengkulu district after the division in 2003-2018. In this study, the authors use the historical method, namely a set of principles and rules that provide effective assistance to collect materials for historians, assess critically and then produce a synthesis of the results in written form. The results of this study indicate that the development of education in South Bengkulu Regency is not too significant, this is because South Bengkulu Regency has had adequate facilities since the beginning of its expansion in 2003 where South Bengkulu Regency is in the highest position. the parent district of the other two districts.*

Key Words: *Development, Education, Autonomy and Decentralization*

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN PASCA PEMEKARAN TAHUN 2003-2018

Jely Novianti, Bedriati Ibrahim, Asril

jely.novianti@student.unri.ac.id, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: +62 822-8805-8874

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak: Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat, perkembangan tersebut tidak akan pernah berhenti, proses tersebut akan mengenal adanya suatu perubahan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Bagaimana baiknya sistem pendidikan di Indonesia ini tidak dapat terlepas dari peran daerah, semua ini disebabkan oleh hanya orang daerah yang paling tahu apa kebutuhan daerahnya. Otonomi dan desentralisasi yang membawa konsekuensi yang sangat fundamental bagi aktivitas masa depan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui sejarah perkembangan Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003. (2) Mengetahui perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan pasca pemekaran tahun 2003-2018. (3) Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan pasca pemekaran tahun 2003-2018. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode historis yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang memberi bantuan secara efektif untuk mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarawan, menilai secara kritis dan kemudian menghasilkan sintesa dari pada hasil-hasilnyadalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan walaupun tidak terlalu signifikan semua ini dikarenakan Kabupaten Bengkulu Selatan sudah memiliki fasilitas yang memadai sejak awal pemekaran tahun 2003, dimana posisi Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kabupaten induk dari dua kabupaten lainnya.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan, Otonomi dan Desentralisasi

PENDAHULUAN

Latar belakang Penelitian: Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat, keikutsertaan berbagai pihak menentukan proses perkembangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan pokok utama dalam memajukan suatu bangsa yang akan melahirkan suatu perkembangan. Perkembangan tersebut tidak akan pernah berhenti, proses tersebut akan mengenal adanya suatu perubahan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan dalam kehidupan merupakan salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan, karena tanpa ilmu pengetahuan suatu bangsa akan mudah terombang-ambing atau diperalat oleh bangsa lain yang lebih maju ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah provinsi Bengkulu, luas wilayah Bengkulu Selatan yakni 1,186.10 km². Bengkulu Selatan merupakan kabupaten tertua kedua setelah Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Militer Daerah Istimewa Sumatera Selatan pada 8 Maret 1949 dengan Nomor GB/27/1049 tentang pengangkatan Baksir sebagai bupati Bengkulu Selatan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemekaran ini bertujuan untuk lebih mempermudah pelayanan publik, memperpendek rentang waktu kegiatan administrasi pembangunan dan administrasi publik serta mempermudah pengawasan.

Dengan adanya pemekaran ini maka wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan akan menjadi lebih kecil sehingga fasilitas pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami penurunan. Dengan lebih kecilnya suatu wilayah maka pembangunan akan lebih terpusat dan pengawasan akan lebih baik semua ini berlaku pula pada Kabupaten Kaur dan Kabupaten Seluma.

Karena tingginya jumlah siswa di Kabupaten Bengkulu Selatan sehingga pada tahun 2015, pemerintah Bengkulu Selatan mendirikan sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Bunga Mas. Pendirian sekolah ini juga bertujuan agar siswa yang tinggal di kecamatan Bunga Mas lebih mudah menjangkau pendidikan ditingkat SMA.

Berdirinya sekolah baru tidak serta merta menarik minat siswa untuk belajar disana dikarenakan fasilitas pendidikan yang masih kurang ataupun tenaga pendidik yang masih sedikit serta yang paling utama kualitas. Sehingga pada awal berdirinya sekolah ini memiliki siswa yang masih sedikit sehingga pada tahun 2018 dengan ditetapkannya sistem zonasi atau oleh masyarakat sendiri dikenal dengan sistem rayon maka diharapkan memberikan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi setiap sekolah untuk mengembangkan potensi siswanya. Dengan adanya sistem rayon (zonasi) ini diharapkan sekolah yang awalnya memiliki siswa sedikit seperti SMA Negeri 10 di Kecamatan Bunga Mas akan memiliki kesetaraan jumlah siswa dengan sekolah yang telah lama berdiri.

Dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka dalam hal ini penulis berusaha untuk

mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan dengan judul “Perkembangan Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran Tahun 2003-2018”.

Pembeberan Masalah: Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis perlu membeberkan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan pasca pemekaran tahun 2003-2018?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003-2018?

METODE PENELITIAN

Sistematika Metode Penelitian: Pada penulisan ini penulis menggunakan metode historis, yang dapat digunakan dalam pendekatan permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan kabupaten Bengkulu Selatan pasca pemekaran tahun 2003-2018.

Metode historis adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang member bantuan secara efektif untuk mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarawan, menilai secara kritis dan kemudian menghasilkan suatu sintesa dari pada hasil-hasilnya dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini diperlukan proses pencari dan menemukan sumber dan diuji serta dinilai secara kritis eksternal dan internal dan fakta rangkumkan kemudian diinterpretasikan.¹

Adapun tahapan-tahapan dari metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.
2. kritik yaitu pengujian sumber-sumber yang ditemukan yang bertujuan menyeleksi data menjadi fakta. Ada dua macam kritik yakni kritik ekstern dan kritik intern.
3. Interpretasi yakni tahap penasiran
4. Historiografi yaitu peulisan sejarah (berasal dari kata *graphien* dalam bahasa Yunani).

PEMBAHASAN

(A) Sejarah Pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan: Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kabupaten tertua kedua setelah Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kabupaten yang terbentuk dari tiga daerah eks. kewedanan Sumatera Selatan yaitu eks. kewedanan Kaur, eks. kewedanan Manna dan eks. Kewedanan Seluma dengan luas mencapai 5.949,14 Km². Kabupaten Bengkulu Selatan terletak diantara 4-5 LS dan 102-103 BT serta berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan Kodya Bengkulu dan Bengkulu Utara
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung
- c. Sebelah Timur dengan kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

¹ Nugroho Nutosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. (Jakarta: Inti Indayu Press 1984) Hal 111

d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

- (1) Latar Belakang Pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan: (a) Luas wilayah yang menghambat laju Administrasi dan Birokrasi, Sebelum pemekaran pada tahun 2003, Bengkulu Selatan yang mencakup 3 daerah eks. kewedanan membuat pemerintah susah untuk mengontrol pembagian dan melakukan pembangunan secara merata hingga proses pendataan administrasi dan status politik agak terhambat. (b) Kurangnya Prasarana dan Sarana: Karena luas wilayah yang dimiliki Bengkulu Selatan pembangunan prasarana dan sarana tidak merata bahkan hanya berkumpul di satu lokasi yaitu di eks. kewedanan Manna yang pada saat itu merupakan ibu kota Kabupaten Bengkulu Selatan sehingga akhirnya karena perbedaan prasarana dan Sarana ini akhirnya masyarakat dari eks. kewedanan Kaur dan eks. kewedanan Seluma memutuskan untuk memekarkan daerahnya dari wilayah Bengkulu Selatan dan membentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur. (c) Adanya keinginan masyarakat untuk membentuk kabupaten sendiri: Walaupun dengan alasan diatas ujungnya kembali akan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kehadiran kabupaten baru karena pembentukan kabupaten tidak dapat diselesaikan hanya dalam tempo sehari dua hari tetapi memakan waktu yang panjang bahkan bertahun-tahun.
- (2) Proses Pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan: (a) Pembentukan Panitia: Dalam proses pemekaran suatu wilayah dari wilayah induknya membutuhkan suatu wadah yang bisa digunakan, dalam pemekaran eks. kewedanan Kaur dan eks. kewedanan Seluma memiliki wadah yang disebut PPKS (Presidium Persiapan Kabupaten Seluma) dan PPKK (Presidium Persiapan Kabupaten Kaur). Selain pembentukan panitia hal yang harus dipersiapkan yaitu:
- membentuk formatur yang akan menyusun kepanitiaan dalam mempersiapkan terbentuknya kabupaten
 - Menetapkan nama kepanitiaan
 - Menetapkan nama Kabupaten
 - Menyepakati lokasi ibukota kabupaten
 - Menetapkan Sekretariat
 - Menyepakati semboyan kabupaten
- (b) Persetujuan Bupati dan DPRD Kabupaten Bengkulu Selatan: Diawali dengan pembuatan proposal yang dikemukakan didepan bupati dan wakil bupati Kabupaten Bengkulu Selatan serta DPRD Kabupaten Bengkulu Selatan setelah mendapat persetujuan proposal pemekaran dari Kaur dan Seluma akan dilanjutkan ke Gubernur Provinsi Bengkulu dan DPRD Provinsi Bengkulu. Setelah mendapat persetujuan dari gubernur Bengkulu selanjutnya diteruskan ke KEMENDAGRI dan DPR-RI hingga ada 25 Februari 2003 dikeluarkannya UU Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu. Untuk mengisi kekosongan kekuasaan di Kabupaten Kaur dan Seluma maka di tunjuk Kartiker, dari Kabupaten Seluma yang terpilih menjadi Bupati pertama yaitu bapak Dr. Husni Tamrin, Sedangkan untuk Kabupaten Kaur yang terpilih menjadi Bupati pertama yakni bapak Ir. Saukani Saleh. Pelantikan bupati dilaksanakan bersamaan dengan bupati dari 23 kabupaten lainnya dan 1 kota di Jakarta pada bulan Mei 2003.
- (3) Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran: Berdasarkan Undang-undang Nomor 03 Tahun 2003, tentang pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Provinsi Bengkulu maka sendirinya Kabupaten Bengkulu Selatan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan Kabupate Seluma,
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kaur,
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan,
- d. Sebelah Barat dengan Samudera Hindia,

Pasca pemekaran pada tahun 2003, Kabupaten Bengkulu Selatan terbagi menjadi 6 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah:

Tabel 1. Jumlah Desa di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Lain-Lain
1	Manna	23 Desa	1 Kelurahan	
2	Kota Manna	6 Desa	11 Kelurahan	
3	Kedurang	26 Desa		
4	Seginim	24 Desa	1 Kelurahan	
5	Pino	21 Desa	1 Kelurahan	1 UPT
6	Pino Raya	18 Desa		

Hingga pada tahun 2005, Berdasarkan Perda No. 22-26 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan pasar Manna, Kedurang Ilir, Bunga Mas, Air Nipis dan Ulu Manna maka dengan sendirinya Kabupaten Bengkulu Selatan terbagi menjadi 11 kecamatan dan 136 desa/kelurahan (belum termasuk desa Batu Aji, Senaning, Tanjung Baru dan Maras yang belum ada kepala desa definitif). Nama kecamatan dan jumlah desa/ kelurahan dimaksud yaitu:²

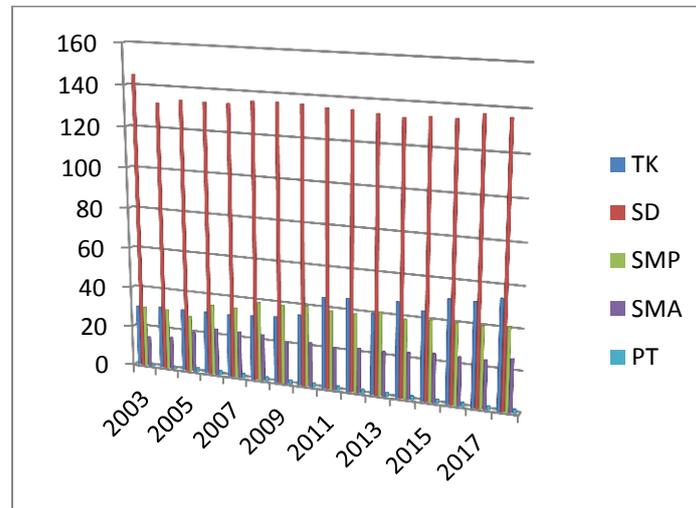
Tabel 2. Jumlah Desa di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2005

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Lain-Lain
1	Manna	14 Desa	1 Kelurahan	
2	Bunga Mas	9 Desa		
3	Kota Manna	4 Desa	4 Kelurahan	
4	Pasar Manna	2 Desa	7 Kelurahan	
5	Kedurang	15 Desa		
6	Kedurang Ilir	11 Desa		
7	Seginim	18 Desa	1 Kelurahan	
8	Air Nipis	9 Desa		
9	Pino	12 Desa	1 Kelurahan	1 UPT
10	Ulu Manna	9 Desa		
11	Pino Raya	18 Desa		

(B) Perkembangan Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran Tahun 2003 hingga 2018: (a) Sekolah: Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak, tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk mampu berpikir secara logis, menumbuhkan kreativitasnya kepada para peserta didik dibawah pengawasan guru.

² Bengkulu Selatan Dalam Angka Tahun 2005

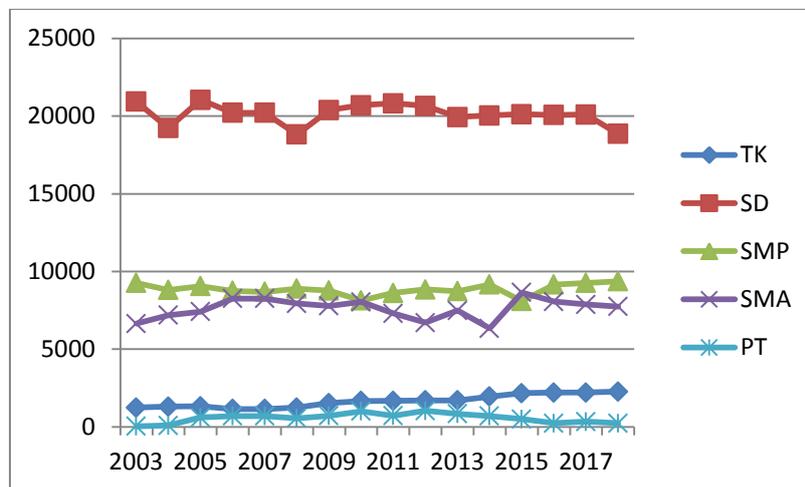
Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan berbagai proses. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tertib, teratur dan sistematis sehingga usaha untuk menghasilkan manusia terdidik dan terampil yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Perkembangan Sekolah di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2003-2018 dapat dilihat dari grafik dibawah:



Gambar 1. Grafik kembangan Sekolah di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2003-2018

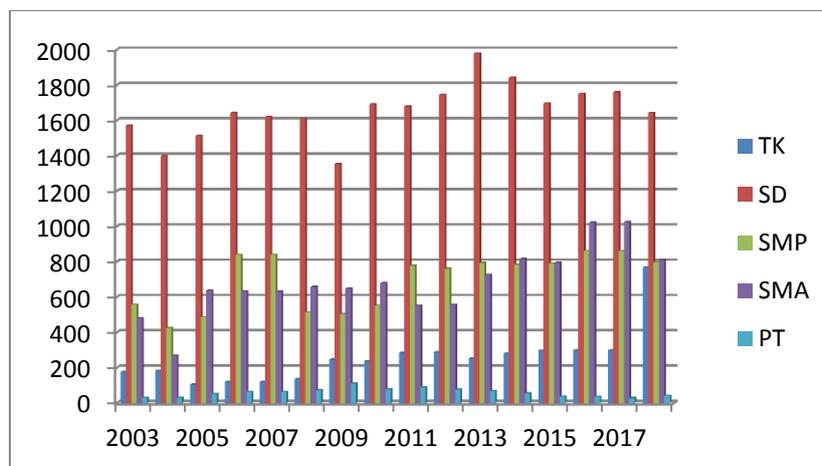
Dari Grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peningkatan pada jenjang sekolah mengalami flaktuasi naik dan turun secara stabil semua ini dikarenakan Kabupaten Bengkulu Selatan sudah memiliki fasilitas yang dianggap lengkap jadi pemekaran pada tahun 2003 tidak berpengaruh besar pada pembangunan sekolah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk jenjang pendidikan TK peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan sekitar 16% dari jumlah sekolah yang awalnya 44 sekolah meningkat menjadi 51 sekolah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar mengalami penigkatan yang dianggap stabil dimana peningkatan hanya sekitar 1 hingga 2 sekolah. SMP/Sederajat peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 dimana mengami peningkatan sekitar 11- 12 % dimana pada tahun sebelumnya berjumlah 35 sekolah meningkat menjadi 39 sekolah. pada pendidikan tingkat Sekolah Mengengah Atas (SMA/Sederajat) sama dengan sekolah dasar peningkatan tidak terlalu besar hanya satu atau dua sekolah. (b) Prasarana dan Sarana Pendidikan: Karena Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kabupaten induk dalam pemekaran tahun 2003 sehingga prasarana dan sarana pendidikan di Kabupaten dapat dianggap lengkap dari ruang kelas, perpustakaan lapangan olahraga dan laboratorium. Pada jenjang TK prasarana dan sarana pendidikan mencakupi ruang kelas dan perpustakaan, jenjang pendidikan SD memiliki prasarana dan sarana pendidikan ruang kelas, perpustakaan dan lapangan olahraga, sedangkan pada jenjang SMP dan SMA memiliki prasarana dan sarana pendidikan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga dan laboratorium. Sedangkan untuk perguruan tinggi prasarana dan sarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan. (c) Peserta Didik: Peserta didik atau peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan

pendidikan nasioal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa peserta didik atau peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan kemampuannya lewat proses pendidikan pada jenjang tertentu. Peserta didik di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003-2018 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 2. Peserta didik di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003-2018

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik di setiap jenjang pendidikan, namun jarang juga mengalami penurunan, tapi bukanlah penurunan yang drastis, penyebab terjadinya fluktuatif ini tentu saja disebabkan oleh siswa keluar, masuk dan pindah. (d) Guru: Guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik atau peserta didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya. Jumlah guru di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003-2018 dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 3. Jumlah guru di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2003-2018

Jika dilihat pada Grafik 3. diatas peningkatan jumlah guru pernah terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 untuk jenjang SD, sedangkan pada tahun 2006 pada jenjang SMP dan 2016 pada jenjang SMA. Peningkatan dan penurunan jumlah guru di Kabupaten Bengkulu Selatan dikarenakan Pengangkatan, Pensiun dan Mutasi guru.

- (C) Faktor pendorong dan penghambat pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan: (1) Faktor Pendorong: Faktor pendorong adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Dalam penelitian ini faktor pendorong dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong mempercepat perkembangan pendidikan di Kabupeten Bengkulu Selatan, adapun faktor pendorong tersebut ialah Otonomi daerah yang mendorong otonom dibidang pendidikan, Keikutsertaan Pemerintah dalam mengembangkan pendidikan, Peran serta masyarakat dan pihak swasta dalam mengembangkan pendidikan. (2) Faktot Penghambat: Faktor pendorong maka tidak dapat dipisahkan dari hal yang namanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dapat diartikan sebagai suatu hal atau kondidi yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu terjadi lebih dari sebelumnya. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Dunia Pendidikan di campur adukan dengan kepentingan politik dan kondidi ekonomi masyarakat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sejarah Pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan

Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Kabupaten Induk yang meliputi 3 eks Kewedanan, yaitu eks Keedanan Kaur, eks Kewedanan Manna dan eks. Kewedanan Seluma. Sebelum Pemekaran terdapat 9 Kecamatan dimana setiap eks. Kewedanan memiliki 3 kecamatan. Pada Tahun 2003 berdasarkan perjuangan masyarakat eks Kewedanan Kaur dan eks. Keedanan Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Seluma daerah meliputi eks. Kewedanan Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan dari eks. Kewedanan Manna dan Kabupaten Kaur dari eks Keedanan Kaur. Setelah pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki 11 kecamatan yang terbentang dari Kecamatan Pino Raya berbatasan dengan Kabupaten Seluma Hingga Kecamatan Kedurang Berbatasan Dengan Kabupaten Kaur.

2. Perkembangan Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran Tahun 2003-2018

Keadaan Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan semua ini dikarenakan sebelum pemekaran Kabupaten Bengkulu Selatan memang sudah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai semua ini merupaka keuntungan dari menjadi Kabupaten Induk dimana pembangunan lebih terpusat di daerah Kabupaten induk. Kabupaten Bengkulu Selatan sudah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap baik dari jenjang pendidikan TK, SD,

SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Perubahan yang tidak signifikan ini tidak hanya dalam jumlah seklahnya melainkan jumlah guru dan peserta didiknya.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - a. Faktor Pendorong perkembangan pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran
 1. Otonomi daerah yang menunjang otonomi dibidang pendidikan
 2. Keikutsertaan Pemerintah dalam mengembangkan pendidikan
 3. Peran serta masyarakat dan pihak swasta dalam mengembangkan pendidikan
 - b. Faktor Penghambat perkembangan pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan Pasca Pemekaran
 1. Dunia Pendidikan dicampur adukan dengan kepentingan politik
 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan diharapkan dapat menambah jumlah prasarana dan sarana pendidikan di sekolah serta meningkatkan jumlah guru baik kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan guru yang diperlukan.
2. Seluruh masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan diharapkan berpartisipasi bersama pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam upaya meningkatkan pembangunan Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan diharapkan dapat memperluas lapangan kerja sesuai dengan produk pendidikan yang telah dihasilkan, sehingga mampu mewujudkan keterkaitan antara produk pendidikan yang telah dihasilkan tersebut dengan tenaga kerja yang dibutuhkan.
4. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakatnya, agar masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan mampu menunjang kegiatan pendidikan.
5. Dengan keenangan yang dimiliki, pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan harus terus berusaha meningkatkan bidang pendidikan agar pembangunan di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat terlaksana dengan baik sehingga pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali. 2002. *Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternative*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fuad, Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B. 1988. *Perkembangan Anak Didik*. Jakarta: Erlangga.
- Mapiere, Andi. 1980. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Puranto, M. Ngalim. 1987. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & G*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, Siswanto. 2005. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rieneka Cipta.